

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2024 data yang terkumpul adalah hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa-siswi kelas III-IV SD Negeri TDM 1 Kota Kupang. Pengumpulan data dilakukan dengan pembagian kuesioner dan pemeriksaan langsung pada responden yang menjadi sampel. Setelah keseluruhan data terkumpul, maka dilakukan analisa data dengan cara membuat tabel distribusi frekuensi untuk masing-masing variabel. Data yang telah diperoleh sebagai berikut

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur di kelas III-IV SD Negeri TDM 1 Kota Kupang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Umur Di SD Negeri TDM 1 Kota Kupang

No	Karakteristik Responden	Keterangan	n	%
1	Umur	8-9 Tahun	32	55,17
		10-11 Tahun	26	44,83
2	Jenis Kelamin	1. Laki-Laki	30	51,72
		2. Perempuan	28	48,28
Total			58	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden lebih banyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 30 orang (51,72%) dan responden lebih banyak berumur 8-9 tahun sebanyak 32 orang (55,17%)

2. Deskriptif Variabel Penelitian

a. Konsumsi Jajanan Kariogenik

Deskriptif responden berdasarkan konsumsi jajanan kariogenik di kelas III-IV SD Negeri TDM 1 Kota Kupang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Konsumsi Jajanan Kariogenik Di Kelas III-IV SD Negeri TDM 1 Kota Kupang

No	Konsumsi Jajanan Kariogenik	N	%
1	Tinggi (68-100)	34	58,62
2	Sedang (34-67)	23	39,65
3	Rendah (0-33)	1	1,73
Total		58	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa konsumsi jajanan kariogenik responden termasuk kriteria tinggi sebanyak 58,62% (34 orang).

b. Karies Gigi

Deskriptif responden berdasarkan karies gigi pada kelas III-IV di SD Negeri TDM 1 Kota Kupang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Karies Gigi Pada Responden Kelas III-IV SD Negeri TDM 1 Kota Kupang

No	Kriteria Karies Gigi	n	%
1	Sangat Rendah dan Rendah	31	53
2	Sedang	16	28
3	Tinggi	9	16
4	Sangat Tinggi	2	3
Total		58	100%

Tabel 5 menunjukkan bahwa status karies gigi termasuk kriteria sangat rendah dan rendah sebanyak 53% (31 orang).

c. Hubungan Konsumsi Jajanan Kariogenik Dengan Karies Gigi

Deskriptif hubungan konsumsi jajanan kariogenik dengan karies gigi pada responden kelas III-IV SD Negeri TDM 1 Kota Kupang dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Konsumsi Jajanan Kariogenik Dan Karies Gigi

Konsumsi Jajanan Kariogenik	Karies Gigi									
	Sangat Rendah dan Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi		Total	
	n	%	n	%	n	%	N	%	N	%
Tinggi (68-100)	20	34,4	7	12,1	6	10,3	1	1,7	34	58,6
Sedang (34-67)	10	17,2	9	15,5	3	5,17	1	1,7	23	39,7
Rendah (0-33)	1	1,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	1,7
Total	31	53	16	28	9	16	2	3	58	100%

Tabel 6 menunjukkan bahwa hubungan konsumsi jajanan kariogenik termasuk kategori tinggi 34,4% (20 orang) tetapi responden memiliki status karies gigi dengan kriteria sangat rendah dan rendah.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran konsumsi jajanan kariogenik dan karies gigi pada responden kelas III-IV di SD Negeri TDM 1 Kota Kupang yang dilakukan pada 58 responden. Konsumsi jajanan kariogenik mengacu pada kebiasaan mengonsumsi makanan atau minuman yang dapat menyebabkan karies gigi (gigi berlubang), konsumsi jajanan kariogenik biasanya mengandung gula tinggi yang menjadi makanan bagi bakteri di dalam mulut. Bakteri ini menghasilkan asam yang dapat merusak enamel gigi dan menyebabkan karies gigi.

1. Konsumsi Jajanan Kariogenik

Secara deskriptif menunjukkan bahwa konsumsi jajanan kariogenik pada responden kelas III-IV SD Negeri TDM 1 Kota Kupang, berdasarkan (Tabel 4) menunjukkan bahwa konsumsi jajanan kariogenik responden termasuk kriteria tinggi sebanyak 58,62% (34 orang). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kebiasaan mengonsumsi jajanan yang dapat menyebabkan karies gigi.

Jajanan kariogenik di sekolah ternyata sangat berisiko untuk kesehatan karena mengandung bahan kimia yang berbahaya. Di perkotaan maupun di pedesaan jajanan sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, anak-anak dari berbagai golongan pada umumnya menyukai jajanan. Budaya jajan menjadi bagian dari keseharian hampir semua kelompok usia dan kelas sosial, termasuk anak usia sekolah dan golongan remaja. Kandungan zat gizi pada jajanan bervariasi, tergantung dari jenisnya yaitu sebagaimana yang kita ketahui ada makanan utama, makanan kecil (*snack*), maupun minuman (Lila Harahap dkk., 2020).

Menurut Siagian., (2016) hasil penelitian yang menunjukkan bahwa banyak responden yang mengonsumsi jajanan berpotensi tinggi dan sedang menyebabkan karies gigi. Umumnya jajanan yang berpotensi tinggi menyebabkan karies seperti permen, coklat, es krim, biskuit, roti merupakan jajanan yang selalu tersedia di warung dengan harga yang dapat dijangkau oleh siswa-siswi, karena rasanya enak dan dapat memberi rasa kenyang sehingga disukai oleh siswa-siswi.

2. Karies Gigi

Secara deskriptif menunjukkan bahwa karies gigi pada responden kelas III-IV SD Negeri TDM 1 Kota Kupang, berdasarkan (Tabel 5) menunjukkan bahwa status karies gigi termasuk kriteria sangat rendah dan rendah sebanyak 53% (31 orang). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun konsumsi jajanan kariogenik tinggi, sebagian besar responden memiliki status karies gigi yang rendah atau sangat rendah disebabkan karena responden memiliki kebiasaan yang baik, seperti berkumur atau menyikat gigi setelah mengonsumsi jajanan kariogenik.

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk, fisura dan daerah interproksimal) meluas ke arah pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari email ke dentin atau pulpa. Karies gigi menjadi variabel penyebab terganggunya fungsi pengunyahan, mempengaruhi nafsu makan. Karies gigi dapat terjadi karena adanya empat faktor internal yang saling mempengaruhi yaitu gigi dan saliva sebagai tuan rumah (host), mikroorganisme, substrat, dan waktu. Karies baru dapat terjadi jika keempat faktor tersebut ada dan saling berinteraksi (Azdahiy Bebe., Setyawan Susanto., and Martini., 2018).

Pencegahan karies gigi pada anak melibatkan beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk menjaga kesehatan gigi anaknya sehingga dapat dipertahankan selama mungkin di dalam rongga mulut dalam

keadaan sehat. Tindakan pencegahan pada karies lebih menekankan pada pengurangan konsumsi asupan gula yang tinggi, memperbanyak makan sayuran dan buah-buahan yang berserat dan berair, menghindari jajanan yang manis dan lengket dan rutin untuk melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut di tempat pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas dan klinik gigi (Norlita., Isnaniar., dan Hidayat., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Asmawati dan Pasolon ., 2007), tentang resiko kejadian karies gigi ditinjau dari konsumsi makanan kariogenik pada anak usia sekolah di kabupaten Tangerang menunjukkan bahwa tingkat konsumsi makanan kariogenik yang tinggi cenderung akan meningkatkan risiko kejadian karies, sedangkan anak yang rendah konsumsi makanan kariogenik akan mempunyai resiko rendah terhadap kejadian karies.

3. Hubungan Konsumsi Jajanan Kariogenik Dengan Karies Gigi

Secara deskriptif menunjukkan bahwa hubungan konsumsi jajanan kariogenik dengan karies pada responden kelas III-IV SD Negeri TDM 1 Kota Kupang, berdasarkan (Tabel 6) diketahui bahwa hubungan konsumsi jajanan kariogenik termasuk kategori tinggi 34,4% (20 orang) tetapi responden memiliki status ankaries gigi dengan kriteria sangat rendah dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah menerapkan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dengan baik sehingga mencegah terjadinya karies gigi, karena beberapa reponden dengan tingkat konsumsi jajanan kariogenik yang tinggi yang menerapkan kebiasaan menggosok gigi dengan baik

terutama setelah makan dan memiliki karies gigi yang sangat rendah dan rendah.

Makanan kariogenik adalah makanan yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi. Sifat makanan kariogenik adalah banyak mengandung karbohidrat, lengket dan mudah hancur di dalam mulut. Konsumsi adalah suatu kegiatan manusia yang secara langsung menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya dengan tujuan untuk memperoleh kepuasan yang berakibat mengurangi atau menghabiskan nilai. Hubungan antara konsumsi karbohidrat dengan terjadinya karies gigi ada kaitannya dengan pembentukan plak pada permukaan gigi. Plak terbentuk dari sisa-sisa makanan yang melekat di sela-sela gigi dan pada plak ini akhirnya akan ditumbuhi bakteri yang dapat mengubah glukosa menjadi asam sehingga pH rongga mulut menurun sampai dengan 4,5. Pada keadaan demikian maka struktur email gigi akan terlarut. Pengulangan konsumsi karbohidrat yang terlalu sering menyebabkan produksi asam oleh bakteri menjadi lebih sering lagi sehingga keasaman rongga mulut menjadi lebih asam dan semakin banyak email yang terlarut (Waty dan Yunita., 2021).

Terjadinya Karies gigi pada anak usia sekolah juga tidak terlepas dari berbagai faktor penyebab. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan karies gigi yaitu mikroorganisme, plak, dan konsumsi jajanan. Konsumsi jajanan merupakan kebiasaan sehari-hari yang dilakukan setiap siswa berdasarkan frekuensi dan jenis jajanan yang dikonsumsi baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil survei BPOM tahun

2014 menunjukkan bahwa 78% anak sekolah mengkonsumsi makanan disekitar sekolah. Data tersebut menunjukkan tingginya frekuensi konsumsi jajanan pada anak usia sekolah. Tingginya angka konsumsi jajanan pada anak dikarenakan anak-anak pada usia sekolah menyukai jajanan yang mengandung gula yang punya rasa manis coklat, permen, roti, biskuit, es krim, dan lain-lain. Dari makanan ringan hingga makanan berat. Keadaan demikian menyebabkan kebersihan gigi anak lebih buruk dibanding orang dewasa. Efek buruk dari seringnya mengkonsumsi makanan manis atau kariogenik yaitu terhadap kesehatan gigi salah satunya karies gigi (Arsad dan Ibrahim., 2022).

Penelitian ini hampir serupa dengan hasil penelitian (Wawointana., Umboh., dan Gunawan., 2016) di Medan tahun 2011 yang menunjukkan bahwa banyak responden yang mengonsumsi jajanan berpotensi tinggi dan sedang menyebabkan karies. Umumnya jajanan yang berpotensi tinggi menyebabkan karies seperti permen, coklat, es krim, biskuit, roti dan jajanan berpotensi sedang menyebabkan karies seperti minuman manis, bakso, kerupuk, dan goreng-gorengan merupakan jajanan yang selalu disediakan di kantin sekolah dengan harga yang dapat dijangkau oleh anak sekolah, karena rasanya enak dan dapat memberi rasa kenyang sehingga disukai anak-anak.(Wawointana., Umboh., dan Gunawan., 2016)